

KOMBINASI *BACK MASSAGE* DAN AROMATERAPI LAVENDER OIL DAPAT MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF

Sumiat¹, Rayhanah²

Email: Sumiati@itkeswhs.ac.id, hanahrasyyid79@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Nyeri pada persalinan dapat mempengaruhi proses kelahiran. Secara psikologis ibu dapat menderita ketakutan dan kecemasan, terjadinya peningkatan tekanan darah dan pada janinnya dapat terjadi asidosis akibat hipoksia. Salah satu teknik massage sebagai upaya penurunan nyeri persalinan menggunakan tehnik komplementer adalah teknik *Back Massage* dan aromaterapi lavender. Dengan adanya pemberian terapi *Back Massage* dan aromaterapi lavender dapat memberi rasa nyaman, menurunkan nyeri serta mempercepat persalinan.

Tujuan: untuk mengetahui efektifitas kombinasi *back massage* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan fase aktif di RSUD RATU AJI PUTRI BOTUNG.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan desain "*Pretest-Posttest, Control Group Design*". Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55, dengan sampel sebanyak 32. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Data diambil dengan lembar observasi. Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat (*t-test*).

Hasil: Hasil Penelitian didapati Rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan kombinasi teknik *back massage* dan aromaterapi lavender adalah 6,80 dengan standar deviasi 2,07 dan setelah diberikan teknik kombinasi *back massage* dan aromaterapi lavender adalah 4,73 dengan standar deviasi 1,104. Ada pengaruh tehnik kombinasi *back massage* dan aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan (*t-test* > t hitung, $8,266 > 1.725$, *p-value* $0,00 < 0,05$). Disarankan pihak rumah sakit meningkatkan ketrampilan kepada perawat untuk dapat memberikan terapi pengurangan rasa nyeri non farmakologi, seperti *back massage* dan aromaterapi lavender dengan benar sehingga pasien merasa nyaman.

Kata kunci: *Back massage*, aromaterapi lavender, nyeri Persalinan

ABSTRACT

Introduction: Pain during labor can affect the birth process. Psychologically, the mother can suffer from fear and anxiety, increased blood pressure and the fetus can experience acidosis due to hypoxia. One of the massage techniques as an effort to reduce labor pain using complementary techniques is the Back Massage technique and lavender aromatherapy. By providing Back Massage therapy and lavender aromatherapy, it can provide a feeling of comfort, reduce pain and speed up labor. Objective: to determine the effectiveness of a combination of back massage and lavender aromatherapy on active phase labor pain at RATU AJI PUTRI BOTUNG Regional Hospital. Method: Type of quantitative research with a quasi-experimental approach with a "Pretest-Posttest, Control Group Design" design. The population in this research was 55, with a sample of 32. The sampling technique in this research was accidental sampling. Data was taken using an observation sheet. Data analysis was carried out using univariate and bivariate (t-test). Results: Research results found that the average labor pain before being given a combination of back massage and lavender aromatherapy techniques was 6.80 with a standard deviation of 2.07 and after being given a combination of back massage and lavender aromatherapy techniques was 4.73 with a standard deviation of 1.104. There was an influence of the combination technique of back massage and lavender aromatherapy on the intensity of labor pain (t-test > t count, 8.266 > 1.725, p-value 0.00 < 0.05). It is recommended that the hospital improve the skills of nurses to be able to provide non-pharmacological pain reduction therapy, such as back massage and lavender aromatherapy correctly so that patients feel comfortable.

Keywords: back massage, lavender aromatherapy, labor pain

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Persalinan adalah saat yang sangat dinanti-nantikan ibu hamil tetapi disertai rasa nyeri yang membuat rasa takut dan cemas (Manuaba, 2013). Nyeri persalinan mulai timbul pada tahap kala I yang berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Nyeri persalinan dapat menimbulkan kecemasan pada pasien, menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Nyeri persalinan dapat merangsang pelepasan mediator kimiawi seperti prostaglandin, leukotrien, tromboksan, histamin, bradikinin, substansi P, dan serotonin akan membangkitkan stres yang menimbulkan sekresi hormon seperti katekolamin dan steroid (Farrer, 2013). Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Aktifitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama, yang akhirnya dapat mengancam kehidupan janin dan ibu (Lwlllyn, 2012). Keadaan demikian disebut sebagai sindrom takut tegang

nyeri (feartension pain syndrome). Tidak semua klien dapat menangani nyeri

sendiri tanpa bantuan, jika tidak dilakukan tindakan penurunan nyeri, maka akan berdampak pada kesejahteraan ibu dan bayinya (Laderman dalam Lestari, 2012).

Menurut data World Health Organization (WHO) angka kematian ibu di dunia pada tahun 2013 (yaitu jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) menurun hanya 2,6% per tahun 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu hampir 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan (Depkes RI, 2016). Pada data SDKI 2017 persalinan lama menjadi komplikasi persalinan yang paling banyak dilaporkan sebesar 41 %

Angka ini masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan Negara tetangga. Persentase persalinan yang terjadi pada kurun waktu lima tahun sebelum survey dibantu oleh tenaga kesehatan profesional 83% meningkat dari 73% yang dilaporkan SDKI 2007. Persentase persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan mengalami peningkatan dari 46% pada SDKI 2007 menjadi 63% pada SDKI 2012 (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2012)

Salah satu teknik massage sebagai upaya penurunan nyeri persalinan adalah teknik *back massase*. Teknik *back massase* adalah penekanan pada *sacrum* yang dapat mengurangi ketegangan pada sendi *sarcoiliacus* dari posisi oksipt posterior janin. Tetapi kadang kala metode massage yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien.

Pada pelaksanaan teknik *deep back* massage dimana seharusnya penekanan dilakukan tepat pada daerah sacrum dengan telapak tangan dan posisi ibu dalam keadaan berbaring miring tetapi kadang kala penatalaksanaan tidak sesuai sehingga nyeri yang dirasakan oleh pasien tidakberkurang (Avilia,2016).

Penanganan nyeri non farmakologi juga dapat dilakukan dengan aromaterapi lavender. Berbagai macam aroma terapi yang dapat digunakan antara lain cendana, kemangi, kayumanis, kenanga, sitrus, melati, cengkih, sering digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu terapi komplementer aromaterapi dengan minyak essensial lavender, karena lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresi, anxiolytic, dan bersifat menenangkan. Widayani (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan ada penurunan nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi komplementer untuk menurunkan nyeri pada ibu post partum akan tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan responden yang lebih banyak. Sari & Sanjaya (2020) juga menjelaskan bahwa pemberian aromaterapi lavender terbukti dapat menurunkan insensitas nyeri persalinan fisiologis kala I fase aktif.

Menurut data persalinan di Kabupaten Penajam Paser Utara angka persalinan urutan tertinggi pertama berada di Kecamatan Penajam.Persalinan terbanyak berada di rumah Sakit Umum Daerah Ratu Aji putri Botung dalam kurun waktu 3 bulan terakhir (bulan Maret – Mei 2021) sebanyak 165 persalinan. Jumlah ibu bersalin di RSUD Ratu Aji Putri Botung merupakan pasien rujukan dari sekitar wilayah kerja se- Kabupaten Penajam Paser utara dan Kabupaten sekitarnya dengan presentasi sebanyak 74,6% partus tak maju sebanyak 32 orang (19%) gawat janin sebanyak 9 orang (28,12%).

Berdasarkan study pendahuluan

yang dilakukan tanggal 4-6 juli tahun 2021 peneliti dengan melakukan observasi kepada 5 ibu bersalin, 3 multipara dan 2 primipara semuanya merasa nyeri. hal yang dilakukan ibu adalah berdoa, mengelus-elus perut, menangis, ibu merasa tidak kuat dengan proses persalinannya karena merasa nyeri dan meminta untuk di lakukan operasi saja dan dukungan yang diberikan oleh suami ataupun keluarga saat menunggu ibu yaitu mengelus elus punggung ibu, memijat tangan kaki dan menganjurkan ibu untuk berdoa. Hasil observasi yang dilakukan berdasarkan skala nyeri terlihat 3 multipara dengan skala nyeri 6-7 dan 2 primipara dengan skala nyeri 8-9 (menggunakan skala nyeri numerik).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, dengan rancangan *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dalam proses persalinan kal I fase aktif di RSUD Ratu Aji Putri Botung . Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: Variabel independen yaitu *Back Massage* dan aromaterapi lavender, dan variable dependen yaitu Nyeri Persalinan. Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan tanggal 12 – 17 Agustus 2021 di RSUD Ratu Aji Putri Botung. Analisa data dilakukan dengan univariat (*mean*) dan bivariat (*t-test*) dengan aplikasi SPSS versi20.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 1
Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun dan > 35 tahun	10	33,3
20-35 tahun	20	66,7
Total	30	100.0
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	13	43,3
Tinggi	17	56,7
Total	30	100.0
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	12	40
Tidak bekerja	18	60
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 20 (66,7%) responden berusia antara 20-35 tahun, sebanyak 17 (56,7%) responden berpendidikan Tinggi

(SMA, Sarjana) dan sebanyak 18(60,0%) responden tidak bekerja serta sebanyak 23 (76,7%).

Analisa Univariat

Tabel 2
Rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum di berikan terapi *kombinasi back massage* dan aromaterapi lavender di RSUD Ratu Aji Putri Botung

Tingkat nyeri	N	Mean	Min	Max	SD
Sebelum terapi	30	7,00	5	8	0,83

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui *mean* nyeri persalinan sebelum pemberian terapi kombinasi 7,00 dengan nyeri persalinan minimal

5 dan max 8 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan sebelum pemberian terapi kombinasi adalah 6,69 sampai dengan 7,31

Tabel 3
Rata-rata intensitas nyeri persalinan setelah di berikan terapi kombinasi *back massage* dan aromaterapi lavender di RSUD Ratu Aji Putri Botung

Tingkat nyeri	N	Mean	Min	Max	SD
Setelah terapi	30	5,20	4	7	0,80

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui *mean* nyeri persalinan setelah pemberian terapi kombinasi 5,20 dengan nyeri persalinan minimal

4 dan max 7 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan setelah pemberian terapi kombinasi adalah 4,90 sampai dengan 5,50.

Analisis Bivariat

Tabel 5
Efektifitas Kombinasi Terapi *Back Massage* Dan Aromaterapi lavender Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Fase Aktif di RSUD Ratu Aji Putri Botung

Hasil	Mean	SD	t-test	p-value	N
Sebelum terapi kombinasi	7,00	0,83	11,374	0,00	30
Setelah terapi kombinasi	5,20	0,80		0	

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada tabel 5 diatas, rerata pemberian terapi *kombinasi* mengurangi skor nyeri persalinan dengan penilaian dari 7,00 turun sebesar 1,8 menjadi 5,20. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,000 (*p-value* < α = 0,05) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi *kombinasi* dalam mengurangi nyeri

persalinan kala I fase aktif Di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung Tahun 2019. Berdasarkan tabel terlihat bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi kombinasi memiliki nilai penurunan nyeri setelah dilakukan perlakuan.

Pembahasan

Univariat

Rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum di berikan kombinasi terapi *back massage dan aromaterapi lavender* di RSUD Ratu Aji Putri Botung tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *mean* nyeri persalinan sebelum pemberian kombinasi terapi *back massage* dan aromaterapi lavender 7,00 dengan nyeri persalinan minimal 5 dan max 8 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan sebelum pemberian terapi *massage* adalah 5 sampai dengan 8.

Sejalan dengan teori menurut Manuaba (2013) Persalinan merupakan proses alamiah dimana terjadi dilatasi serviks, lahirnya bayi, dan lahirnya plasenta dari rahim ibu, dimana dalam semua proses itu tidak terlepas adanya rasa nyeri yang timbul dikarenakan adanya penekanan- penekanan pada syaraf. Kehadiran seorang pendamping secara terus menerus dan adanya terapi dalam mengurangi dari rasa sakit merupakan suatu yang dibutuhkan oleh ibu (Mander, 2013).

Sejalan dengan penelitian Lestari (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *deep back massage* dapat mengurangi nyeri dan kecepatan pembukaan. Perbandingan tingkat rasa sakit pada tes kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* Wilcoxon Sign Rank menunjukkan $p = 0,001$ test (peningkatan rasa sakit dari 1,52). Perbandingan tingkat *pretest* dan *posttest* rasa sakit pada mereka yang menerima *deep back massage* dengan Wilcoxon uji Rank Daftar menunjukkan $p = 0,000$ tes (penurunan nyeri dari 4,33). Kesimpulan berarti bahwa ada pengaruh *deep back massage* pada laju pembukaan serviks.

Menurut peneliti, banyak faktor yang berperan dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan, seperti pada hasil penelitian terlihat dari ibu yang mendapatkan teknik *massage* yang sesuai merasakan nyeri persalinan yang ringan hal ini dikarenakan pada saat dilakukan *massage* selain mengurangi ketegangan pada otot juga mengurangi rasa takut atau kecemasan yang ada pada diri pasien dan juga ketika dilakukan *massage*, ibu merasakan sentuhan sehingga merasa nyaman.

Rata-rata intensitas nyeri persalinan setelah di berikan kombinasi terapi *back massage* dan aromaterapi lavender di RSUD Ratu Aji Putri Botung tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *mean* nyeri persalinan setelah pemberian terapi k o m b i n a s i 5,20 dengan nyeri persalinan minimal 4 dan max 7 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan setelah pemberian terapi kombinasi adalah 4 sampai dengan 7.

Sejalan dengan Maryunani (2010) yang mengatakan selama persalinan dan kelahiran prvaginam. Nyeri

disebabkan oleh kontraksi rahim, dilatasi serviks, dan distensi perineum. Nyeri dari perineum berjalan melewati serat saraf eferen somatik, terutama pada saraf pudendus dan mencapai medula spinalis melalui segmen sakral kedua, ketiga, dan keempat.

Sejalan dengan Penelitian Purnomo (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *back massage* dapat mengurangi nyeri dan kecepatan pembukaan. Perbandingan tingkat rasa sakit pada tes kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* Wilcoxon Sign Rank menunjukkan $p = 0,001$ test (peningkatan rasa sakit dari 1,52). Perbandingan tingkat *pretest* dan *posttest* rasa sakit pada mereka yang menerima *deep back massage* dengan Wilcoxon uji Rank Daftar menunjukkan $p = 0,000$ tes (penurunan nyeri dari 4,33). Perbandingan kecepatan pembukaan antara dua kelompok dengan dua uji t sampel bebas menunjukkan $p = 0,000$, kesimpulan bahwa ada pengaruh *deep back massage* pada laju pembukaan serviks.

Menurut pendapat peneliti pada ibu yang dilakukan terapi *massage* namun tetap mengalami nyeri berat, hal ini karena nyeri yang dirasakan seseorang bersifat personal dan unik, dimana setiap individu berbeda dan tidak dapat disamakan meskipun mempunyai kondisi yang sama, faktor persepsi atau toleransi terhadap nyeri yang berbeda-beda serta dapat juga dikarenakan penekanan yang dilakukan saat *massage* kurang tepat. Selain itu, menurut peneliti dapat juga dikarenakan faktor pengalaman buruk persalinan yang lalu, sehingga menambah kecemasan yang pada akhirnya meningkatkan nyeri.

Bivariat
Efektifitas kombinasi terapi *back massage* dan aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif Di RSUD Ratu Aji Putri Botung Tahun 2021

Hasil uji statistik diperoleh $t\text{-test} > t$ hitung, $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tehnik *massage* dan pemberian terhadap nyeri persalinan terlihat bahwa tehnik *massage* memiliki pengaruh yang besar.

Sejalan dengan Mander (2013) Rasa nyeri muncul akibat respons psikis dan refleksi fisik. Rasa nyeri dalam persalinan menimbulkan gejala yang dapat dikenali. Peningkatan sistem saraf simpatik timbul sebagai respon terhadap nyeri dan dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan dan warna kulit. Serangan mual, muntah dan keringat berlebihan juga sangat sering terjadi.

Sentuhan dan *massage*, relaksasi sentuhan mungkin akan membantu ibu rileks dengan cara pasangan menyentuh atau mengusap bagian tubuh ibu. *Massage* secara lembut akan membantu selama persalinan. Hal itu terjadi karena *massage* merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine yang merupakan pereda sakit alami. Mekanisme teknik *massage* dapat menyebabkan peningkatan endorphine, yang pada gilirannya dapat meredakan nyeri karena merangsang produksi hormon endorphine yang menghilangkan rasa sakit secara alamiah (Maryunani, 2010).

Widayani (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan ada penurunan nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri pada ibu post partumakan tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan responden lebih banyak. Sari & Sanjaya (2020) juga menjelaskan bahwa pemberian aromaterapi lavender terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan fisiologis kala satu fase aktif. Yuanti &

putri dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian ibu bersalin mengalami nyeri persalinan ringan menggunakan aromaterapi lavender.

Menurut pendapat peneliti perbedaan penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sesudah dilakukan teknik *deep back massage* merupakan perubahan nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin kala I fase aktif pada pembukaan serviks 4-7 cm yang berlokasi pada abdomen bagian bawah, punggung bagian bawah dan paha bagian dalam yang terjadi karena dilatasi serviks dengan teknik *massage* dan punggung. Perbedaan ini terlihat dari cara pemberian antara *massage*, dimana teknik *massage* diberikan dengan cara *massage* berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak terputus-putus yang dilakukan secara terus menerus di punggung ibu.

Pemberian *massage* dapat membantu ibu rileks dengan cara mengusap bagian punggung. *Massage* secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dimassage 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal itu terjadi karena *massage* merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine yang merupakan pereda sakit alami. Endorphine juga menciptakan perasaan yang nyaman.

Penurunan nyeri yang terjadi karena pemberian teknik *massage* pada area punggung menstimulasi serabut kulit sehingga nyeri dapat dihambat dan korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri tersebut, nyeri yang dirasakanpun dapat berkurang atau menurun. Pada prinsipnya rangsangan tersebut harus dilakukan awal rasa sakit atau sebelum impuls rasa sakit yang dibawa oleh saraf yang berdiameter kecil mencapai otak. *Massage* yang teratur dengan latihan pernapasan selama kontraksi. *Massage* tersebut membuat relaksasi otot sehingga memberikan perasaan nyaman pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian kombinasi terapi *back massage dan aromaterapi lavender* dapat digunakan untuk mengatasi nyeri selama ibu bersalin. Petugas kesehatan dapat mengajarkan kepada keluarga teknik *massage* saat ibu bersalin untuk mengurangi nyeripersalinan.

Perubahan skala nyeri yang dirasakan tiap responden berbeda, dimana terdapat 2 (6,6%) responden dengan skala nyeri yang tidak mengalami perubahan sebelum dan setelah kombinasi teknik *back massage dan aromaterapi lavender*, sebanyak 8 (26,6%) mengalami penurunan sebesar

1 point sebelum dan setelah teknik *kombinasi* hal ini dimungkinkan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak diambil dalam penelitian ini seperti dukungan dari suami dan, umur, paritas, persepsi nyeri ibu dalam menjalani persalinan sehingga ibu tidak merasakan perubahan nyeri persalinan dari tindakan yang dilakukan, atau adanya faktor lain seperti umur ibu, walaupun belum ada teori yang menyebutkan pada usia berapa nyeri mempunyai ambang yang rendah, namun banyak teori yang menyebutkan usia mempengaruhi

persepsi nyeri yang dirasakan seseorang. otak mengalami degenerasi seiring dengan pertambahan umur seseorang sehingga orang yang lebih tua mempunyai ambang nyeri lebih rendah dan lebih banyak mengalami penurunan sensasi nyeri.

Selain itu dari faktor paritas, dimana menurut peneliti ibu primipara memang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan termasuk pengalaman nyeri waktu persalinan yang mengakibatkan sulit untuk mengantisipasi. Selain itu proses melahirkan yang tidak sama dengan multipara, karena pada primipara proses penipisan biasanya terjadi lebih dulu daripada dilatasi serviks. Sedangkan pada multipara proses penipisan dan dilatasi serviks terjadi bersamaan. Pengaruh ini disebabkan oleh adanya pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh ibu multipara dimana pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan intensitas nyeri yang dirasakan individu berbeda.

Peneliti juga berpendapat pendampingan suami memberi pengaruh secara psikologis dimana ibu yang mendapat pendampingan suami yang baik akan merasakan adanya dukungan emosional suami dan hal tersebut dapat mengalihkan perhatian ibu dan menurunkan tingkat stressor yang menjadi stimulus nyeri saat bersalin sehingga intensitas nyeri dapat berkurang. Individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga lain atau teman terdekat. Kehadiran orang terdekat akan meminimalkan kecemasan dan stress psikologis yang pada akhirnya akan mengurangi stimulus nyeri dan ketakutan. Tersedianya sarana dan support sistem yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan dari

keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsangan nyeri yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi persalinan.

Dukungan dalam persalinan seperti pujian, penentruman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak fisik, penjelasan tentang yang terjadi selama persalinan dan kelahiran serta sikap ramah yang konstan dapat mengalihkan perhatian ibu, sepanjang ia merasa percaya diri bahwa ia akan menerima pertolongan dan dukungan yang diperlukan dan yakin bahwa persalinan merupakan hal yang normal merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi skala nyeri yang dirasakan. Sehingga pada penelitian ini hasil yang didapati tidak sama antara responden yang satu dengan responden. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan dukungan baik fisik maupun psikis seperti berkata dengan lembut, memberikan sentuhan kepada pasien, sehingga ibu merasa nyaman dengan proses persalinan, dan dibutuhkannya dukungan keluarga terdekat dalam hal ini suami yang selalu memberikan dukungan saat ibu menghadapi proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nurul Hikmah. Idyawati, Susilia. Ulya, Y. (2019). Pengaruh Metode Deep Back Massage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Journal Mahakam Midwifery*, 3(1), 11–17. Retrieved from rikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

tinggi-cita-cita-ra-kartini-belum-tercapai.

KESIMPULAN

Rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan kombinasi *back massage dan aromaterapi lavender* adalah 7,00. Rata-rata nyeri persalinan setelah diberikan kombinasi *back massage dan aromaterapi lavender* adalah 5,20. Ada pengaruh pemberian kombinasi *back massage dan aromaterapi lavender* dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif Di RSUD Ratu Aji Putri Botung Tahun 2021 ($t\text{-test} > t$ hitung, $p\text{-value} < 0,05$). dengan penurunan 1,8.

SARAN

Bidan mengajarkan keluarga, khususnya tehnik *deep back massage* dalam pengurangan nyeri persalinan, dapat diajarkan saat suami / keluarga memeriksakan kehamilan atau saat proses berlangsungnya persalinan. Lebih meningkatkan ketrampilan petugas untuk dapat memberikan terapi pengurangan rasa nyeri non farmakologi, seperti teknik *kombinasi* dengan benar sehingga pasien merasa nyaman, seperti dengan mengikuti pelatihan. Bidan / petugas di ruang bersalin dapat melakukan penyuluhan tentang persiapan persalinan dan teknik pengurangan rasa nyeri saat bersalin kepada ibu hamil sehingga siap dalam menghadapi persalinan.

KemendesRI. (2013). *Buku saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta.

Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta.

Manuaba. (2013). *Ilmu kebidanan dan kandungan*. Jakarta: EGC.

- Maryunani, A. (2010). *Nyeri Persalinan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mochtar Roestam. (2012). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnomo. (2012). *Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida*. <http://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jib/article/view/224/239>. Skripsi diakses tanggal 5 Desember 2016. Kebidanan Poltekkeskemenkes Manado.
- Potter and Perry. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses & Praktek*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil RS DKT (2018). *Profil RS DKT Bandar Lampung 2018*.
- Riyanto. (2017) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supardi. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: TIM
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulystiawati, Ari. (2012). *Asuhan ibu bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widiastuti, dkk (2013) *Pengaruh Pijat Punggung terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase Aktif Lama Kala I dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida* <http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article>
- Zakiah. (2015). *Konsep Dasar Nyeri*. <http://qittun.blogspot.co.id/2008/10/konsep-dasar-nyeri.html>. Diakses tanggal 5 Desember 2016